

**REPRESENTASI POST FEMINISME DALAM FILM “LITTLE WOMEN”
2019
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills)**

Dony Prasetyo

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Doniprasetya777@gmail.com

Abstrak

Little Women 2019 adalah kisah yang dibangun kembali dengan tujuan agar ceritanya lebih modern untuk masa kini. Berangkat dari fenomena sosial yang terjadi di mana sosok perempuan mengalami kejadian seperti persaingan saudara kandung, cinta tak berbalas, penyakit terpisah, perjalanan mengejar mimpi dan isu gender, sehingga terlihat jelas bahwa sosok perempuan dalam film ini memiliki berbagai masalah, hingga ketidaksetaraan gender yang pada saat itu sangat kental adanya sistem patriarki, akibatnya sosok perempuan mengalami stereotip gender dan kelas sosial, sehingga sosok wanita dalam film ini benar-benar menunjukkan perlawanan untuk melawan ketidakadilan dan stigma masyarakat pada waktu itu. Sejak saat itu penulis menyadari bahwa tema Post feminisme sangat relevan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Sara Mills dengan melihat posisi subjek (aktor), objek (aktor pendukung), penulis (sutradara) dan pembaca (penonton). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan penelusuran data online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan sosok perempuan dalam menolak budaya patriarki sesuai analisis yang disampaikan oleh Sara Mills. Subjek menunjukkan bahwa wanita dapat mencapai mimpi setinggi mungkin tanpa menggantung orang lain atau seorang pria, karena seorang wanita ingin memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupan tanpa harus menikah dengan orang kaya, sehingga perempuan dapat mengejar mimpi untuk berhasil mencapai kesetaraan gender. Posisi objek digambarkan sebagai aktor pendukung gerakan subjek sebagai pihak yang menentang stereotip gender dan kelas sosial. Penulis juga diposisikan sebagai subjek atau pendongeng. Mereka tampaknya mengabadikan representasi Post feminisme yang menimpa objek atau wanita. Sementara dalam posisi pembaca seolah-olah mereka dapat merasakan penindasan yang dialami oleh setiap karakter wanita.

Kata kunci: Film, Post feminisme, Analisis Wacana Kritis (AWK) Sara Mills.

Abstract

Little Women 2019 is a rebuilt story with the aim of keeping the story more modern for the present. Departing from social phenomena that occur where the figure of women experience events such as sibling rivalry, unrequited love, separate diseases, the journey of pursuing dreams and gender issues, so it is clear that the female figure in this film has a variety of

problems, to gender inequality that at that time was very thick patriarchy system, as a result of which the figure of women experienced gender and social class stereotip, so that the figure of the woman in the film really showed resistance to fight injustice and stigma of society at that time. Since then the author has realized that the Post's theme of feminism is very relevant in the film.

This study used Sara Mills' Critical Discourse Analysis (AWK) theory by looking at the position of the subject (actor), object (supporting actor), writer (director) and reader (audience). The approach used is qualitative descriptive that describes in the form of written or spoken words with data collection techniques in the form of observation, documentation and online data tracing.

The results showed that the struggle of women in rejecting patriarchy culture according to the analysis presented by Sara Mills. The subject suggests that women can achieve dreams as high as possible without hanging another person or a man, because a woman wants to have freedom in determining life without having to marry a rich person, so that women can pursue dreams to successfully achieve gender equality. The object's position is portrayed as a supporting actor of the subject movement as opposed to gender stereotypes and social class. The author is also positioned as a subject or storyteller. They seem to perpetuate a Post representation of feminism that afflicts objects or women. While in the position of the reader it is as if they can feel the oppression experienced by any female character.

Keywords: *Film, Post feminism, Critical Discourse Analysis (AWK) Sara Mills.*

PENDAHULUAN

Saat ini film yang banyak diproduksi oleh dunia ialah film yang mengusung tema perempuan. Dimana film mengenai tentang perempuan sering disebut sebagai feminisme. Kategori film Feminisme adalah perempuan dapat mengubah kedudukan dari objek menjadi subjek yang dapat menghasilkan dan mentransformasi pengetahuan (Gamble, 2010). Pengetahuan yang dimaksud adalah dapat mengubah cara pandang mengenai perempuan. Dari hal itulah film yang bertemakan feminisme cukup menarik perhatian publik. Karena didalam film perempuan terdapat karakteristik yang dibedakan berdasarkan protagonis perempuannya, sudut pandang perempuan, dan naratifnya yang umumnya berputar sekitar pengalaman perempuan seperti keluarga, ruang domestik, dan romantisme (Joanne Hollows, *Feminism, Femininity and Popular Culture*, 2000).

Kehadiran media film dengan mengangkat isu Feminisme, dapat membuat penonton mengetahui bentuk ketidakadilan gender antara lain seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip dan sosialisasi ideologi nilai peran gender (Astuti dan Komunikasi, 2016). Dengan begitu penonton dapat memahami dan memahami dengan jelas isu-isu

gender yang muncul pada wanita khususnya, yang paling sering terjadi. Karena pada dasarnya mencerminkan realitas perilaku masyarakat dalam merendahkan jenis kelamin, terutama terhadap perempuan (Tuchman, 1987, p.37).

Salah satu film yang mengangkat isu Feminisme adalah film berjudul *Little Women*. Film "*Little Women*" adalah film drama keluarga, yang berfokus pada peran hubungan persaudaraan dan posisi wanita pada arti kehidupan, dan kesuksesan. Film ini diambil dari pengalaman kisah nyata seorang wanita yang terjebak dalam dilema mendalam dan kontekstual yang tumbuh dari budaya dan lingkungan. Film ini bercerita tentang saudari March dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Berawal dari tokoh utama bernama Jo March lahir dari keluarga miskin yang mencintai dunia literasi dan memiliki mimpi untuk menjadi penulis. Karena dia tahu berbagai masalah telah dialami mulai dari isu gender hingga sosial ekonomi. Akibatnya pernikahan adalah satu-satunya pilihan terhormat bagi seorang wanita untuk memiliki hidupnya dijamin dan dihormati. Tetapi Jo March memiliki pandangan lain bahwa seorang wanita tidak kalah dengan seorang pria, wanita juga dapat menentukan kehidupan mereka sendiri. Dari itu, Jo March ingin menunjukkan identitasnya dengan bekerja sebagai penulis di New York untuk membiayai kehidupan keluarganya. Saat itu Jo March ingin mendobrak batas-batas sebagai penulis agar tidak terjebak dalam pernikahan. Dia menulis terinspirasi oleh kehidupan yang menyimpannya dengan bekal pena, tinta, kertas, dan ribuan kata sebagai senjata. Meskipun dalam tulisannya sering mengalami kegagalan hingga penolakan untuk menjual dan mempublikasikan cerita yang ditulisnya, ia tetap gigih, mandiri, dan keras kepala hingga akhirnya dirinya dapat berhasil mencapai impiannya untuk menerbitkan buku yang berjudul *Little Women*.

Dalam film ini terdapat masalah situasi sosial dan isu-isu sosial yang terjadi pada ideologi Feminis dan Post feminisme dengan dihadirkan sebagai sosok perempuan yang mandiri cantik, kuat, berani, berambisi, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi adalah perempuan yang memiliki "karakter" serta 'memegang kendali' hidupnya sendiri, dalam meraih segalanya untuk mendapatkan sebuah kekuasaan. (Hollows, 2010, p. 261). Dari hal itulah penulis merasa ada suatu kejanggalan hingga suatu permasalahan yang nampak terlihat begitu jelas dalam film ini dengan menampilkan sebuah fenomena sosial, dimana sosok perempuan mengalami suatu kejadian seperti persaingan antar-saudara, cinta

yang tak dibalas, penyakit yang memisahkan, perjalanan mengejar mimpi dan isu gender, karena masa itu sangat kental adanya sistem budaya patriarki. Sehingga penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai maksud dan tujuan dari pembuat film, karena penulis menyadari ternyata sang sutradara berusaha merombak dan menyusun ulang sebuah narasi dalam ceritanya agar lebih modern untuk masa kini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis wacana kritis Sarra Mills untuk melihat wanita dalam posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Dalam hal ini fokusnya adalah pada siapa yang diperlakukan sebagai subjek atau objek agar dapat menentukan struktur teks makna keseluruhan dan fokus pada bagaimana posisi penulis dan pembaca ditampilkan dalam teks

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul Representasi Post Feminisme Dalam Film “Little Women” 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan membahas representasi Post feminisme dalam film "Little Women" untuk mendapatkan suatu makna secara mendalam dibalik information yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis wacana sarra mills untuk memfokuskan seperti apa perempuan dimunculkan dalam wacana. Penelitian kualitatif ini berfokus pada subjek, definisi, serta gambaran kasus, hingga aspek sosial.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan melalui berbagai tindakan yaitu doumentasi, observasi, dan penelusuran data online.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengklasifikasi satu per satu adegan (*scene*) dalam film "Little Women" dengan menggunakan metode analisis wacana Sara Mills dengan memposisikan posisi subjek-objekn, penulis dan pembaca. Pada keabsahan data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan teman sejawat.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dari penelitian ini berjudul *Little Women*. Dari objek ini peneliti menganalisis representasi Post feminisme dengan melalui analisis Sarra Mills. Berupa audio visual yang

meliputi audio (suara) dan visual (gambar) pada film “*Little Women*”. Semua akan disajikan sesuai dengan analisis dalam penelitian tersebut.


Pada film “*Little Women*” menceritakan perjalanan keempat bersaudara dari masa kanak-kanak hingga menjadi seorang perempuan dewasa dalam mencapai impian mereka. Berawal dari tokoh utama bernama Jo March yang berjuang untuk mencari kebebasan dalam menentukan hidupnya sendiri untuk dapat diakui mencapai kesetaraan gender dengan laki-laki pada masa itu. Peneliti menggunakan analisis wacana model Sara Mills yang dilihat adalah bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi ini maksudnya adalah siapa aktor yang menjadi pencerita (subjek) dan siapa aktor yang diceritakan oleh aktor lain (objek). Selanjutnya yang dilihat adalah bagaimana posisi penulis-pembaca ditampilkan dalam teks. Posisi subjek pada film “*Little Women*” ditemukan pada tokoh Jo March. Tokoh Jo March pada posisi ini sedang menceritakan dirinya sendiri yang mengalami sebuah lika-liku permasalahan kehidupan. Posisi objek pada Film “*Little Women*” ditemukan pada tokoh bibi March yang kehadirannya didefinisikan oleh aktor lain. Kemudian pada posisi penulis, sutradara berusaha ikut melanggengkan representasi Post feminisme yang menimpa pada tokoh perempuan dalam film tersebut. Sedangkan pada pembaca, pembaca diposisikan sebagai tokoh utama dengan begitu pembaca ikut merasakan bahwa betapa sulitnya perjuangan perempuan dalam mengejar impiannya. Berikut teks yang ditemukan dalam adegan film “*Little Women* dengan posisi subjek-objek, penulis dan pembaca.

Tabel 1 Posisi subjek pada film "Little Women"

1.	 <p data-bbox="431 575 833 680">Gambar 4.1 Kejadian 7 Tahun Lalu Ketika <i>Jo March</i> Bertemu Dengan Bibi March</p>	<p data-bbox="862 275 995 306">Jo March:</p> <p data-bbox="862 331 1143 638">“Terima kasih bibi march, untuk pekerjaan dan kebaikanmu, tapi aku berniat untuk berhasil sendiri”</p>	35:23
----	--	---	-------

Pada tabel diatas menunjukkan flashback 7 tahun yang lalu, setelah libur natal berakhir, *Jo March* pergi menemui Bibi March di rumahnya yang tampak megah, saat itu *Jo* sedang dinasehati oleh bibinya agar kelak nanti, dia menikah dengan pria kaya raya dengan begitu hidupnya dapat terjamin, namun *Jo* mengatakan: “*Terima kasih bibi march, untuk pekerjaan dan kebaikanmu, tapi aku berniat untuk berhasil sendiri*”. Perkataan diatas menunjukkan bahwa *Jo* memiliki pemikiran lain dirinya ingin menjadi wanita bebas, dalam menentukan hidupnya yang dia inginkan, karena wanita juga mempunyai sebuah punya hak untuk mengejar sebuah cita-cita tanpa bdergantug dengan orang lain. Tokoh karakter *Jo March* digambarkan sebagai perempuan Post feminisme yang memiliki sikap berani, mandiri, berpegang teguh, serta memiliki pandangannya sendiri.

Tabel 2 Posisi objek pada pada film "Little Women"

3.	 <p data-bbox="423 1698 764 1803">Gambar 4.2 Kejadian 7 Tahun Bibi March Sedang Menasehati <i>Jo March</i></p>	<p data-bbox="899 1436 1052 1467">Bibi March</p> <p data-bbox="813 1493 1143 1856">“Tidak ada yang berhasil sendirian. Apalagi wanita kau harus menikahi pria kaya. Cara terhormat untuk wanita. Itu sebabnya kau harus mendengarkanku. Agar</p>	36:30
----	---	--	-------

		hidupmu lebih baik dari ibumu yang miskin”	
--	--	---	--

Pada tabel diatas terlihat ketika Bibi March, menasehati *Jo March*, dengan berkata: “*Tidak ada yang berhasil sendirian. Apalagi wanita kau harus menikahi pria kaya. Cara terhormat untuk wanita. Itu sebabnya kau harus mendengarkanku. Agar hidupmu lebih baik dari ibumu yang miskin*”. Perkataan dari gambar diatas terlihat bagaimana bahwa kondisi ketidaksetaraan gender merupakan sebuah konstruksi yang dibuat oleh masyarakat dalam struktur sosial yang ada. Kondisi ketidaksetaraan gender berakar dari sebuah cara pandang dan logika berpikir yang diproduksi oleh masyarakat masa itu, mengakibatkan seorang perempuan harus menikah dengan orang kaya agar dapat hidup dengan sejahtera. anggapan seperti ini menandakan bahwa konstruksi sosial perempuan berada di level lebih rendah hingga harus bergantung pada laki-laki sebagai pengukur kesuksesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai representasi Post feminisme dalam film, “*Little Women*” yang dilihat berdasarkan posisi subjek-objek, penulis dan pembaca, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi subjek atau pencerita yang digambarkan dalam film “*Little Women*” adalah *Jo March* ia menceritakan pengalaman hidupnya dari masa remaja hingga dewasa, hingga dirinya merasa jengah melihat struktur sosial pada masa itu yang melihat tingkat kesuksesan seseorang dipandang dari kekayaan bukan dari pendidikan. posisi objek pada film ini adalah *Bibi March*. Ia adalah bibi dari *Jo March*. Posisi penulis (sutradara) juga diposisikan sebagai subjek atau pencerita. Mereka seolah ikut melanggengkan representasi Post feminisme yang menimpa pada tokoh perempuan dalam film tersebut. Sutradara juga berusaha membuat sebuah cerita yang diperkuat kerinciannya dengan menggambarkan perempuan yang tertindas akibat adanya penstereotipan gender hingga kelas sosial. Sedangkan pada posisi pembaca, diposisikan sebagai tokoh utama dengan begitu pembaca ikut merasakan bahwa betapa sulitnya

perjuangan perempuan dalam mengejar impiannya untuk melawan sistem patriarki agar dapat tercapainya kesetaraan gender

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sjafi'i. (2016). *Buku Pedoman Penulisam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Aini, F. N. (2019). "You're the feminist type? Hell yeah, I am!": Feminisme Posmodern dalam. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 227-236.
- Ardianto, K. K. (2012). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifianto, B. (2018). Analisa Antropologi Visual Dalam Film The Warias: Indonesia's Transsexual Muslims Dalam Sudut Pandang Penyutradaraan Bayu Arifianto 116020006. *Doctoral dissertation, Fotografi & Film*.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotype Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 25-32.
- Audriana, S. (2018). Representasi Realitas Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja: Perspektif Realisme Sosialis Georg Lukacs. Bapala
- Branston, G. a. (2003). *The Media Students Book*. London and New York: Routledge.
- Brooks, A. (2017). *Posfeminisme and Cultural Studies (Sebuah Pengantar Paling Komprehensif)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budyastuti, S. (2017). Jurnal Perempuan Dalam Komik Online Indonesia. *Jurnal Dekave Tugas Akhir 2017*, 1-16.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup. .
- Burhan, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chitwood, A. (2020, Desember 10). 'Little Women' Ending Explained: How Greta Gerwig's Changes Improve on the Book. Retrieved from collider.com: <https://collider.com/little-women-ending-explained-book-changes/>
- Dagun, M. S. (2006). *Kamus besar ilmu pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.

- Dewi, N. (Vol. 6 No. 2, Desember 2020). Feminism Portrayed In Greta Gerwig'S Movie Little. *JEE (Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris)* , 1-14.
- Dr. Muslimin Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras Media Kreasindo.
- Dwijayant, R. G. (Vol.1,No.2, Juli 2018). Perspektif Feminis Dalam Media Komunikasi Film (Wacana Kritis Perjuangan Keadilan Gender Dalam Filmm “Three Billboard Outside”). *Jurnal Oratio Directa*, 174-210.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing .
- Fakih, M. (1999). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. *Dalam Journal Pendidikan*, Vol. 6 (1): 1-15.
- Gamble, S. (2010). *Feminisme & Posfeminisme*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Joanne, H. (2010). *Feminisme, Femininitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kosakoy, J. P. (Vol 4. No.1 Tahun 2016). Representasi Perempuan Dalam Film "Star Wars VII: The Force Awakens". *Jurnal E-Komunikasi*, 1-11.
- Mahmudah, D. (Vol. 16 No. 2 (Juli– Desember 2012)). Representasi Perempuan Pada Teks Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 137-149.
- Maryanta, E. H. (2011). Representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dalam film "Perempuan Punya Cerita".
- Matthew, E. G. (2020, January 2). *How Greta Gerwig's 'Little Women' gets the book's feminism wrong | Opinion*. Retrieved from inquirer: <https://www.inquirer.com/opinion/commentary/little-women-2019-greta-gerwig-jo-march-20200102.html>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MSi, S. (2012). Opini Mahasiswa Tentang Film” Perempuan Berkalung Sorban”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nelmes, J. (2007). *Gender And Film. Introduction To Film Studies 4th Edition*. New: Roudledge.

O'Sullivan, C. (2019, Desember 20). *Little Women* review: *These March sisters are not just for Christmas — we'll love them all our lives*. Retrieved from standard.co.uk: <https://www.standard.co.uk/culture/film/little-women-review-these-march-sisters-are-not-just-for-christmas-well-love-them-all-our-lives-a4318531.html>